



► MUSIM PENGHUJAN

Seluruh DIY Rawan Bencana

Yosef Leon & Luqas Subarkah
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Seluruh wilayah DIY berpotensi mengalami bencana hidrometeorologi seperti longsor, banjir, angin puting beliung, dan pohon tumbang, selama musim hujan. Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY Noviar Rahmad menyatakan instansinya sudah mengantisipasi potensi bencana tersebut.

"Wilayah-wilayah yang perlu diwaspadai adalah Gunungkidul dan Kulonprogo, terutama di daerah perbukitan dan sekitar sungai. Selain itu, Kota Jogja juga berpotensi banjir jika terjadi hujan lebat," ujar Noviar, Senin (21/10).

Untuk menghadapi potensi bencana tersebut, BPBD DIY telah menyiapkan berbagai peralatan dan sumber daya manusia.

Seluruh DIY...

"Kami telah melatih sukarelawan dan memberikan bantuan peralatan kepada kelompok masyarakat tanggap bencana [KTB] di berbagai wilayah. Peralatan yang diberikan antara lain perahu karet, pompa air, chainsaw, dan perlengkapan evakuasi lainnya," jelas Noviar.

BPBD mengimbau masyarakat untuk selalu mengikuti perkembangan informasi cuaca dan peringatan dini yang dikeluarkan oleh BMKG. Selain itu, masyarakat juga diharapkan untuk aktif berpartisipasi dalam upaya mitigasi bencana dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesiapsiagaan menghadapi bencana.

Kepala Bidang Angkutan Jalan dan Keselamatan Lalu Lintas Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jogja, Hary Purwanto, meminta pengendara di Kota Jogja meningkatkan kewaspadaan karena risiko bahaya meningkat di musim hujan.

Hary Purwanto menjelaskan hujan dengan intensitas sedang hingga lebat berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan.

"Hujan disertai angin kencang yang berpotensi terjadi di Kota Jogja selain mengakibatkan jalanan licin, juga berpotensi adanya pohon tumbang di jalanan. Untuk itu perlu meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan," ujarnya.

Ia meminta masyarakat agar mengurangi kecepatan saat berkendara, hal tersebut juga untuk meminimalisasi risiko terjadinya kecelakaan di jalan.

"Harus menyesuaikan kecepatan kendaraan sesuai dengan kondisi cuaca dan jalan. Perhatikan rambu-rambu lalu lintas, tetap berkendara dengan penuh hati-hati," katanya.

Pengendara juga perlu menghindari genangan air agar terhindar dari *aquaplaning* atau suatu kondisi kendaraan hilang kendali yang disebabkan oleh genangan air. "Untuk roda dua, selalu gunakan helm serta memilih alas kaki yang tidak licin," katanya.

Beberapa titik-titik rawan di Kota Jogja ketika musim hujan di antaranya di Jalan Veteran, Jalan Gejayan, Jalan Batikan, Jalan Sukonandi, Jalan Kusumanegara, dan Kawasan Kotabaru. Jalan dan kawasan tersebut dinilai rawan karena terdapat banyak pepohonan besar.

Keselamatan pengguna jalan harus menjadi prioritas utama selama musim hujan. Untuk itu pihaknya pun terus meningkatkan pengawasan di lokasi-lokasi yang dianggap rawan tersebut. "Kami dari Dishub selalu memantau menggunakan kamera CCTV, kami juga akan mengerahkan petugas jika memang diperlukan," ujarnya.

Selain itu untuk menekan jumlah angka kecelakaan yang terjadi di jalan, Dishub Kota Jogja rutin menggelar sosialisasi keselamatan kepada masyarakat. "Kami secara rutin memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya keselamatan berlalu lintas," kata dia.

Sementara itu, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Stasiun Klimatologi DIY menyebut musim hujan di wilayah setempat diperkirakan akan dimulai pada dasarian ketiga Oktober hingga dasarian pertama November 2024.

"Secara umum, sifat hujan selama musim hujan 2024/2025 di DIY diprediksi normal. Puncak musim hujan diperkirakan terjadi pada Februari 2025, kecuali di wilayah Kulonprogo bagian tengah dan selatan yang diperkirakan lebih awal, yakni pada Desember 2024," kata Kepala Kelompok Data dan Informasi Etik Setyaningrum.

Menurut Etik, dasarian II Oktober 2024 hujan di sejumlah titik DIY masih bersifat ringan sampai pada dasarian III Oktober. Kemudian pada dasarian I November 2024 curah hujan mulai meningkat menjadi intensitas sedang di sejumlah titik.

BMKG mengimbau masyarakat DIY untuk tetap waspada, terutama pada periode peralihan musim atau masa pancaroba yang diperkirakan terjadi pada pertengahan September hingga Oktober 2024. Pada periode ini, potensi cuaca ekstrem seperti hujan lebat, angin kencang, puting beliung, dan bahkan hujan es perlu diantisipasi.

"Untuk menghadapi musim hujan, masyarakat diharapkan melakukan langkah-langkah mitigasi bencana, seperti membersihkan saluran air, memangkas dahan pohon, dan memastikan kekuatan bangunan," kata Etik.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005